

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian ini merupakan urutan kegiatan yang ditempuh dalam melakukan penelitian, supaya memenuhi syarat-syarat ilmiah dalam pelaksanaannya. Metodologi penelitian tersebut meliputi lokasi, populasi dan sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, dan analisis data.

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (eksperimen kuasi). Menurut Ruseffendi (2006:52) penelitian eksperimen kuasi merupakan penelitian eksperimen semu dimana subjek penelitian tidak dikelompokkan secara acak, tetapi menerima keadaan subjek apa adanya. Oleh karena itu, pelaksanaannya menggunakan siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan *treatment* dengan menerapkan pendekatan *Whole Language* sedangkan kelompok kontrol menggunakan pendekatan pembelajaran seperti biasanya dilakukan guru. Penggunaan metode tersebut bermaksud untuk mengumpulkan data dan menganalisis data agar dilaksanakan secara ekonomis sesuai dengan tujuan penelitian.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Randomized Prates – Posttest Control Group Design*. Dalam desain ini, sampel akan dibagi menjadi dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelas tersebut memiliki karakteristik yang sama atau homogen. Kedua kelas tersebut diberi tes awal (*prates*) dengan tes yang sama. Kemudian Kelas eksperimen mendapat *treatment* dengan menggunakan pendekatan *Whole Language* sedangkan kelas kontrol merupakan sampel yang melaksanakan pembelajaran konvensional. Setelah beberapa saat, kedua kelas tersebut diberi tes yang sama sebagai tes akhir (*post tes*). Hasil tes awal dan tes akhir kedua kelas tersebut dibandingkan (diuji perbedaannya), perbedaan yang berarti (signifikan) antara kedua hasil tes akhir, dan antara tes awal dan akhir pada kelas eksperimen menunjukkan pengaruh dari

perlakuan yang diberikan. Berikut skema desain penelitian yang akan dilaksanakan.

Tabel 3.1
Skema *Randomized pre test – post test Control Group design*

Kelas	Prates	Treatment	Postest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₁	–	O ₂

Keterangan:

O₁ = Prates

O₂ = Posttest

X = Kegiatan Pembelajaran menerapkan Pendekatan *Whole Language*.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah:

1. Memilih dua kelas dari subjek penelitian yang ada untuk dijadikan tempat penelitian. Pemilihan tersebut dilakukan secara acak. Subjek yang terpilih yaitu kelas V SDN Ciaro 3 sebagai kelas eksperimen dan kelas V SDN Ciaro 2 sebagai kelas Kontrol.
2. Memberikan pelatihan kepada guru tentang pembelajaran membaca pemahaman dengan menerapkan pendekatan *Whole Language*. Selain itu peneliti dan guru melakukan kesepakatan mengenai pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh guru, peneliti hanya berperan sebagai observer dan partner guru, serta pembelajaran dilaksanakan sesuai jadwal yang telah direncanakan.
3. Sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan guru melakukan prates untuk melihat kemampuan awal anak untuk setiap kelompok.
4. Memberikan perlakuan kepada kelas eksperimen dengan menerapkan pendekatan *Whole Language* dalam pembelajaran membaca pemahaman. Sedangkan untuk kelas kontrol dilakukan pembelajaran seperti biasanya.
5. Setelah pembelajaran selesai, dilakukan post test kepada kedua kelompok tersebut.

6. Melakukan analisis data, untuk mengetahui pengaruh pendekatan *Whole Language* terhadap kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

B. Partisipan

Penelitian ini akan dilaksanakan pada siswa kelas V di SDN Ciaro 2 dan SDN Ciaro 3 yang berlokasi di Desa Ciaro Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung. Pemilihan lokasi tersebut dilakukan dengan berbagai pertimbangan yaitu :

1. Kedua sekolah tersebut berada di lokasi atau lingkungan yang sama yaitu di pusat gugus Ciaro. Dengan kata lain kedua sekolah tersebut berada dalam satu kompleks dimana siswa-siswinya diasumsikan memiliki kemampuan yang homogen.
2. Kedua sekolah tersebut belum pernah dijadikan sebagai tempat penelitian dengan menggunakan pendekatan *Whole Language*.
3. Prestasi SDN Ciaro 2 dan SDN Ciaro 3 memiliki tingkatan yang setara.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:80), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Sedangkan menurut Sudjana (2000:26) populasi merupakan totalitas semua nilai yang mungkin baik dari menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya”. Dalam penelitian ini populasi yang dipilih adalah siswa kelas V SDN gugus Ciaro Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2014/2015.

Berdasarkan populasi yang diambil dalam penelitian ini, sampel penelitian difokuskan pada siswa kelas V SDN Ciaro 2 sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa yang diteliti 30 orang dan siswa kelas V SDN Ciaro 3 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa yang diteliti 30 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Subjek Penelitian Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Nama Sekolah	Kelas	Guru	Siswa
1.	SDN Ciaro 3	Eksperimen	1	30
2.	SDN Ciaro 2	Kontrol	1	30
Jumlah			2	60

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini merupakan suatu alat yang dikembangkan untuk mengamati dan mengumpulkan data dalam setiap kegiatan proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Whole Language*, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes dan non tes yaitu sebagai berikut :

1. Instrumen Tes

Secara sederhana tes dapat diartikan sebagai himpunan pertanyaan yang harus dijawab, pernyataan-pernyataan yang harus dipilih/ditanggapi, atau tugas-tugas yang harus dilakukan oleh peserta tes dengan tujuan untuk mengukur suatu aspek tertentu dari peserta tes. Menurut Ebster's Collegiate (dalam Poerwanti, dkk. 2008:131) tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensia, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini ditujukan untuk mendapatkan data kemampuan siswa dalam membaca pemahaman pada pembelajaran bahasa Indonesia. Tes yang dilakukan berupa tes awal dan tes akhir yang diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Alat ukur yang paling tepat digunakan dalam mengukur kemampuan membaca adalah alat ukur yang berupa tes. Hal tersebut dikarenakan aspek yang terpenting dalam penilaian membaca adalah pemahaman.

Dalam penelitian ini tes yang akan dilakukan adalah tes pemahaman wacana. Tes pemahaman wacana bersifat integratif, artinya banyak aspek yang dapat diukur dengan menggunakan tes ini. Misalnya, penguasaan kosa kata, penguasaan struktur, dan pemahaman isi wacana.

Komposisi isi dan bentuk soal prates dan pascates disusun serupa, karena salah satu tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis peningkatan belajar membaca pemahaman siswa. Adapun tes dalam penelitian yang digunakan adalah tes berupa pilihan ganda. Penggunaan tes pilihan ganda memperhatikan panjang pendeknya wacana yang dibaca. Wacana pendek berupa teks bacaan yang terdiri dari 35-75 kata, sedangkan wacana panjang adalah teks bacaan yang terdiri dari 100-300 kata. Panjang pendeknya wacana harus disesuaikan dengan kemampuan membaca siswa yang akan mengikuti tes. Selain itu yang perlu diperhatikan adalah tingkat kesulitan wacana. tingkat kesulitan wacana dapat diketahui dengan cara melihat hasil skor siswa yang di teskan.

Instrumen Tes Pemahaman Membaca (TPB) yang digunakan untuk mengetahui hasil pembelajaran membaca pemahaman mencakup prates dan pascates. Instrumen ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan. Pemberian prates dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum mendapat perlakuan pembelajaran membaca dengan pendekatan *Whole Language*, sedangkan pascates dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pendekatan *Whole Language* terhadap keberhasilan pembelajaran membaca pemahaman siswa. Instrumen kemampuan memahami bacaan berbentuk soal pilihan ganda yang mencakup isi dari bacaan yang dibaca.

Soal-soal yang diberikan adalah soal berupa pertanyaan-pertanyaan yang dapat menggambarkan pemahaman bacaan siswa. Riggs dan Lay dari Stanford (Damaianti, 2001:76) mengungkapkan bahwa khusus untuk menentukan tingkat pemahaman bacaan ada beberapa kriteria yang dapat dipakai sebagai acuan pembuatan pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan itu berupa fakta-fakta yang spesifik, ide pokok, sebab akibat, kosakata, dan tata kalimat. Adapun ketentuan tingkat kesulitan masing-masing butir pertanyaan mengacu pada tingkat kognitif yang dikemukakan oleh Sanders. Pertanyaan-pertanyaan pada tes ini berupa pertanyaan ingatan (K1), terjemahan (K2), pemahaman (K3), aplikasi (K4), analisis (K5), sintesis (K6), dan evaluasi (K7).

Menurut Arikunto, ada beberapa aspek kognitif yang cocok untuk diterapkan secara bertahap pada anak sekolah dasar yaitu ingatan (K1), terjemahan (K2), pemahaman (K3), aplikasi (K4), mengingat anak usia sekolah

dasar berada pada tahapan operasional konkret seperti yang dikemukakan oleh Piaget. Adapun analisis, sintesis dan evaluasi dapat dilatih secara bertahap di SMP, SMU dan Perguruan Tinggi (Arikunto, 2006).

Berdasarkan pemaparan tersebut, instrumen tes pemahaman bacaan akan mengacu pada pedoman tes dengan kriteria-kriteria seperti di atas. Pengembangan instrumen dilakukan dengan tahapan: menyusun kisi-kisi instrumen, mengembangkan kisi-kisi menjadi soal kemudian melakukan uji coba instrument dengan cara uji validitas dan uji reliabilitas. Adapun penyusunan kisi-kisi tes pemahaman bacaan dipaparkan dalam tabel berikut:

TABEL 3.3
KISI-KISI TES PEMAHAMAN BACAAN (TPB)

Nomor pertanyaan (Butir Soal)	Jenjang / Aspek Kemampuan			
	Ingatan (K1)	Terjemahan (K2)	Pemahaman (K3)	Aplikasi (K4)
1	√			
2	√			
3		√		
4			√	
5	√			
6	√			
7	√			
8		√		
9			√	
10	√			
11	√			
12				√
13		√		
14			√	
15				√

Butir soal yang dibuat berdasarkan kisi-kisi tersebut diuji validitas dan reliabilitasnya untuk mengetahui valid tidaknya butir soal yang akan digunakan dalam penelitian.

Validitas menurut Arikunto (2012:168) adalah “suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument”. Suatu instrument yang valid atau sah, mempunyai validitas tinggi, begitupun sebaliknya instrument yang tidak valid memiliki validitas rendah.

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan peneliti. Artinya, instrumen tersebut dapat mengungkap data dari variable yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Soal yang valid harus mempunyai validitas internal dan eksternal. Validitas internal atau rasional, bila kriteria yang ada dalam soal secara rasional (teoritis) telah mencerminkan apa yang diukur, sedangkan validitas eksternal bila kriteria didalam soal disusun berdasarkan fakta-fakta empiris yang telah ada (eksternal). Validitas internal soal harus memenuhi construct validity (validitas konstruk) dan content validity (validitas isi). Validitas konstruk adalah kerangka dari suatu konsep.

Untuk menguji validitas konstruk, maka dapat digunakan pendapat dari para ahli (judgment experts). Untuk itu soal yang telah dibuat dikonsultasikan kepada ahlinya untuk mendapatkan tanggapan, saran para ahli dapat tanpa perbaikan.

Validitas isi angket ditentukan oleh sejauh mana isi angket tersebut mewakili semua aspek yang dianggap sebagai aspek kerangka konsep. Misal konsep yang akan diteliti terdiri dari empat aspek, maka soal yang dibuat harus menanyakan tentang keempat aspek tersebut.

Setelah validitas konstruk terpenuhi maka dilakukan validitas eksternal. Untuk menguji validitas eksternal instrumen, terlebih dahulu mencari harga korelasi antar bagian-bagian dari instrumen secara keseluruhan dengan cara mengorelasikan setiap butir instrumen dengan skor total yang merupakan jumlah skor tiap butir jawaban. Validitas eksternal ini dilakukan dengan ujicoba soal

tersebut pada populasi yang mempunyai kriteria serupa disarankan sebanyak 30 responden (mendekati kurva normal), setelah data ditabulasi maka pengujian validitas konstruk dilakukan dengan analisis faktor, yaitu mengkorelasikan antar skor item kuesioner. Agar memudahkan dalam pengolahan data, peneliti menggunakan SPSS versi 20.

Tabel 3.4
Interprestasi Nilai Korelasi Nilai r

Nilai Korelasi	Kriteria
0,800-1,000	Sangat tinggi
0,600-0,799	Tinggi
0,400-0,599	Cukup tinggi
0,200-0,399	Rendah
0,000-0,199	Sangat rendah

Untuk item yang tidak valid, semuanya dihilangkan/ tidak digunakan. Hasil perhitungan validitas dari variabel penelitian pemahaman membaca dapat dilihat pada table 3.5 berikut: Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut:

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Soal Pemahaman Membaca

Item	r table	r hitung $\alpha = 0,05; n=30$	Keputusan	Keterangan
1	0,374	0,178	Tidak Valid	Ditolak
2	0,374	0,670	Valid	Digunakan
3	0,374	0,411	Valid	Digunakan
4	0,374	0,124	Tidak Valid	Ditolak
5	0,374	0,454	Valid	Digunakan
6	0,374	0,068	Tidak Valid	Ditolak
7	0,374	0,045	Tidak Valid	Ditolak
8	0,374	0,401	Valid	Digunakan
9	0,374	0,479	Valid	Digunakan

10	0,374	0,490	Valid	Digunakan
11	0,374	0,512	Valid	Digunakan
12	0,374	0,670	Valid	Digunakan
13	0,374	0,439	Valid	Digunakan
14	0,374	0,578	Valid	Digunakan
15	0,374	0,277	Tidak Valid	Ditolak

Data hasil uji validitas tersebut dihitung berdasarkan rumus. Dari tabel di atas, soal yang dinyatakan valid berjumlah 10 yaitu item soal no 2,3,5,8,9,10,11,12,13,14,15 Soal yang tidak valid selanjutnya tidak digunakan dalam penelitian.

Setelah didapatkan hasil uji validitas, data tersebut diuji reliabilitasnya. Reliabilitas berarti suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Menurut Arikunto (2010:178) “instrument yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrument yang sudah dapat dipercaya, reliable akan menghasilkan data yang tepat juga.” Berarti berapa kali pun datanya diambil, maka hasilnya tetap sama walaupun dalam jangka waktu yang berbeda. Hal ini dipertegas kembali oleh Sugiyono (2010:121) “Hasil penelitian yang reliabel bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda.”

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan melalui bantuan komputer dengan program SPSS versi 20. Hasil analisis reliabilitas soal diperoleh nilai melebihi $r_{tabel} = 0,370$ yang berarti instrument tersebut termasuk dalam kategori reliable.

Setelah soal diujicobakan dan hasil ujicoba soal menunjukkan bahwa instrument tersebut telah memenuhi kriteria validitas dan reabilitas, selanjutnya peneliti menggunakan soal tersebut sebagai alat pretes dan post tes pada siswa kelas eksperimen dan kontrol yang sudah ditentukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diinginkan. Masing-masing tes berjumlah 10 butir soal. Soal pretes dan post tes merupakan soal yang sama, hanya saja penomoran soalnya diacak.

2. Instrumen Non tes

Non tes merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengetahui respon guru dan siswa terhadap proses pembelajaran. Instrumen non tes yang dipakai dalam penelitian ini yaitu observasi, pedoman tanggapan guru dan angket. Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Sukmadinata (2012: 220) mengungkapkan bahwa “observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung”. Sedangkan Nurgiyantoro (2010: 93) mengungkapkan bahwa “observasi merupakan cara untuk mendapatkan informasi dengan cara mengamati objek secara cermat dan terencana”. Observasi dapat dilakukan dengan cara partisipatif ataupun nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan berlangsung. Sedangkan dalam nonpartisipatif (*nonparticipatif observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.

Observasi berisi hal-hal tentang langkah-langkah pembelajaran, kejadian-kejadian yang menggambarkan aktivitas guru dan siswa, serta merupakan rekaman data atau informasi yang ditujukan untuk mengenali, dan mendokumentasikan setiap indikator dari proses dan hasil yang dicapai dari tindakan yang dilakukan oleh peneliti.

Dengan adanya lembar observasi, peneliti meninjau aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Pada penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi non partisipatif (*nonparticipatif observation*). Pada penelitian ini terdapat format lembar observasi yaitu lembar pedoman observasi guru. Adapun pedoman observasi pembelajaran membaca pemahaman dengan menerapkan pendekatan *Whole Language* dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Lembar Observasi Guru

NO	Butir Pernyataan	Skor	
		Ya	Tidak
1.	Guru menetapkan bahan dan alat yang dibutuhkan dalam kegiatan membaca pemahaman.		
2.	Guru mengucapkan salam pembuka.		
3.	Guru mengkondisikan siswa dengan menyuruh siswa untuk duduk rapi.		
4.	Guru melakukan apersepsi.		
5.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.		
6.	Guru menjelaskan materi pokok pembelajaran.		
7.	Guru memperlihatkan dan membagikan teks bacaan.		
8.	Guru memperhatikan dan membimbing siswa dalam membaca.		
9.	Guru memadukan keterampilan membaca, menulis, menyimak dan berbicara dalam proses pembelajaran.		
10.	Guru tanggap terhadap pertanyaan siswa		
11.	Guru melakukan konfirmasi tentang pembelajaran yang telah dilakukan.		
12.	Guru memberikan evaluasi.		
13.	Guru menyimpulkan pembelajaran.		
14.	Guru memberi tindak lanjut pembelajaran berupa PR.		
15	Guru menutup pembelajaran.		
Jumlah			

Peneliti sebagai observer mengamati kegiatan pembelajaran dan memberikan nilai dengan cara memberi tanda ceklist (√) pada kolom ya atau tidak. Nilai observasi Guru dihitung dengan cara:

$$\text{Nilai kriterium} = \frac{\text{Total perolehan jumlah ya}}{\text{Total item}} \times 100\%$$

(Riduwan, 2009: 29-30) Hasil nilai tersebut dimasukan ke dalam kategori penilaian *rating scale* sebagai berikut:

- 21 % - 40 % = tidak baik
- 41 % - 60 % = kurang baik
- 61 % - 80 % = baik
- 81 % - 100% = sangat baik

Selain lembar observasi, digunakan pula pedoman tanggapan guru. Pedoman tanggapan guru diberikan untuk mengetahui informasi lebih dalam mengenai penerapan pendekatan *whole language* terhadap pembelajaran membaca pemahaman. Guru model diminta menjawab beberapa pertanyaan dalam lembar tanggapan guru yang sudah disediakan. Berikut kisi-kisi lembar tanggapan guru:

Tabel 3.7

LEMBAR TANGGAPAN GURU

Hari/Tanggal :

No	Pertanyaan	Tanggapan Guru
1.	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah Bapak/Ibu mengenal beberapa pendekatan pembelajaran membaca pemahaman selain <i>Whole Language</i>? • Jika sudah, bisakah Bapak/Ibu menjelaskan pendekatan tersebut? • Jika belum, tertarikkah Bapak/Ibu untuk mengetahui lebih mendalam tentang strategi pembelajaran membaca dan menerapkannya dalam kegiatan belajar mengajar? 	
2.	Dari yang Bapak/Ibu amati, apakah ada kelebihan dan kekurangan dari penerapan	

	<i>Whole Language</i> dalam pembelajaran membaca pemahaman?	
3.	Menurut Bapak/Ibu, apakah pendekatan <i>Whole Language</i> efektif dan efisien diterapkan pada pembelajaran membaca pemahaman?	
4.	Apa saran Bapak/Ibu terhadap pembelajaran membaca pemahaman dengan penerapan <i>Whole Language</i> ?	
5.	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang soal-soal pemahaman (kognitif) membaca pemahaman pada pembelajaran ini?	
6.	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah Bapak/Ibu pernah mengenalkan soal-soal membaca pemahaman yang dikaitkan dengan pengetahuan siswa sebelumnya? • Jika pernah, bagaimana tanggapan siswa? 	

Angket merupakan sekumpulan pernyataan atau pertanyaan yang harus dilengkapi oleh responden dengan memilih jawaban atau menjawab pertanyaan melalui jawaban yang sudah disediakan atau melengkapi kalimat dengan jalan mengisi Ruseffendi (1994: 107).

Tabel 3.8
Angket Siswa

Pertanyaan	Kontrol		Eksperimen	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Apakah kamu suka membaca wacana?				
Apakah kamu cepat merasa bosan saat membaca wacana?				
Apakah kamu memahami wacana yang sering kamu baca?				
Apakah setelah membaca keseluruhan				

Asep Cipi Supriatna, 2015

Pengaruh Pendekatan Whole Language Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

wacana, kamu dapat menjawab pertanyaan yang ditanyakan mengenai isi wacana tersebut?				
Apakah kamu merasa senang belajar memahami wacana?				
Apakah kamu senang belajar dengan cara belajar memahami wacana yang diajarkan?				
Apakah setelah belajar memahami wacana kamu bisa menjawab lebih banyak pertanyaan dari wacana dengan benar?				

E. Prosedur Penelitian

Berdasarkan desain penelitian eksperimen kuasi tersebut, peneliti membuat alur penelitian untuk memudahkan pengecekan dan pemahaman terhadap pelaksanaan penelitian ini. Alur penelitiannya adalah sebagai berikut:



Bagan. 3.1 Prosedur Penelitian

Alur dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga tahap, yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap analisis data.

1. Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan meliputi:

- a. Mengidentifikasi masalah di lapangan;
- b. Melakukan observasi terhadap pembelajaran yang dilakukan guru untuk memperoleh informasi tentang penggunaan metode yang dilaksanakan;
- c. Kajian pustaka, dilakukan untuk memperoleh teori yang akurat mengenai permasalahan yang akan dikaji;
- d. Menentukan subjek penelitian;
- e. Bersama guru menyepakati penggunaan pendekatan *Whole Language* dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan yang akan dilaksanakan oleh guru. Peneliti bertugas sebagai observer dan *partner* guru, pembelajaran disesuaikan dengan jadwal yang telah direncanakan;
- f. Telaah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dilakukan untuk mengetahui kompetensi dasar yang hendak dicapai;
- g. Memberikan *training* (pelatihan) kepada guru tentang pelaksanaan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan *Whole Language*.
- h. Membuat dan menyusun instrumen penilaian membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan *Whole Language*;
- i. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran *Whole Language*;

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan meliputi :

- a. Memberikan tes awal (*prates*) di kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengukur pembelajaran membaca pemahaman siswa sebelum diberi perlakuan;
- b. Memberikan perlakuan (*treatment*) yaitu di kelas eksperimen berupa pendekatan *Whole Language* dan di kelas kontrol berupa pembelajaran seperti biasa. Pada saat *treatment*, observer mengamati keberlangsungan proses pembelajaran;
- c. Memberikan tes akhir (*pascates*) untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman setelah diberi perlakuan;

- d. Mengolah data hasil pretes dan pascates serta menganalisis instrumen tes lainnya;
 - e. Membandingkan hasil analisis data instrumen tes antara kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui perbandingan peningkatan membaca pemahaman.
3. Tahap Akhir
- Pada tahapan ini kegiatan yang akan dilakukan antara lain, Memberikan kesimpulan dan saran berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengolahan data sebagai panduan jika ada yang akan melakukan penelitian lanjutan mengenai pendekatan *Whole Language*.

F. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Dalam melaksanakan penelitian diperlukan alat ukur yang baik untuk mengumpulkan data berupa angka-angka, keterangan tertulis, informasi lisan dan beragam fakta yang berhubungan dengan fokus penelitian yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan dengan dua teknik pengumpulan data yaitu melalui tes dan non tes.

Pengumpulan data dilakukan dengan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Observasi awal terhadap pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V yang bertujuan untuk memperoleh gambaran kemampuan awal siswa dalam membaca pemahaman.
2. Melakukan studi pustaka untuk mengetahui penelitian-penelitian yang relevan dengan permasalahan dan variabel penelitian.
3. Pengembangan instrumen pembelajaran membaca pemahaman yang meliputi penentuan materi dan subjek penelitian, menyusun RPP, membuat teks wacana, menyusun lembar observasi dan wawancara, menyusun soal tes membaca pemahaman, dan melakukan penilaian terhadap instrumen yang telah dibuat.
4. Melakukan pretes kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
5. Melakukan perlakuan (treatment) dengan menerapkan pendekatan *Whole Language* terhadap kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol tidak

diberikan perlakuan atau dengan kata lain pembelajaran dilakukan seperti biasa.

6. Memberikan pascates terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
7. Membandingkan hasil tes kemampuan membaca pemahaman antara kelompok eksperimen dan kontrol.
8. Memperoleh dokumentasi dari tempat penelitian secara langsung yang meliputi media/alat yang digunakan, laporan kegiatan, foto-foto dan data lainnya yang relevan dengan penelitian.

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori dan satuan dasar. Data yang telah diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan teknik statistika inferensial parametrik. Statistika inferensial parametrik adalah teknik analisis data dengan melakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian yang diajukan oleh peneliti dan dibangun dari kajian teori dengan memiliki persyaratan tertentu terhadap data yang akan dianalisis yaitu distribusi data populasi berdasarkan pada model distribusi normal dan kedua populasi homogen (Susetyo, 2010: 138).

Skor yang diperoleh dari hasil pretes dan pascates kelas eksperimen dianalisis dengan cara membandingkan skor pretes dan pascates kelas kontrol. Besarnya peningkatan pretes dan pascates pembelajaran dihitung dengan rumus gain ternormalisasi (*normalized gain*) yang dikembangkan oleh Meltzer (2002) sebagai berikut:

$$\text{Gain ternormalisasi } (g) = \frac{\text{skor postes} - \text{skor pretes}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretes}}$$

Hasil perhitungan *N-gain* diinterpretasikan dengan kriteria indeks gain sebagai berikut:

TABEL 3.9

KRITERIA SKOR GAIN TERNORMALISASI

Skor <i>Gain</i>	Interpretasi
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g \leq 0,7$	Sedang
$g \leq 0,3$	Rendah

Data yang diperoleh diolah melalui tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Penyeleksian Data

Penyeleksian data yang dimaksud pada penelitian ini ialah melakukan pemeriksaan kelengkapan instrumen yang terjaring. Tujuan dari penyeleksian data ini adalah untuk memilih data yang memadai untuk diolah dan dianalisis. Data yang diolah dan dianalisis adalah data yang memiliki kelengkapan pengisian baik identitas maupun jumlah jawaban yang terisi, sehingga data dapat diolah dan dianalisis.

2. Memberikan skor sesuai dengan sistem penskoran yang digunakan.

Data penelitian yang telah diperoleh dari hasil lembar observasi dan tes, kemudian diolah dan dianalisis untuk mengetahui profil kemampuan membaca pemahaman siswa. Data yang berbentuk tes kemudian diberi skor untuk setiap jawaban sesuai dengan sistem yang telah ditetapkan. Sedangkan data hasil observasi pembelajaran baik untuk kinerja guru maupun untuk aktivitas siswa diolah secara deskriptif.

3. Mengetahui pengaruh pendekatan Whole Language terhadap kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Untuk mengetahui pengaruh tersebut dilakukan pengujian sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan langkah awal dalam menganalisis data secara spesifik. Siregar (2013) mengungkapkan bahwa “tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak”. Apabila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik parametrik. Sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik nonparametrik. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan memakai alat bantu SPSS for windows 18 dengan menggunakan uji *one sample* Kolmogorov-Smirnov Test dan Shapiro-Wilk. Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal jika probabilitas lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$). Sebaliknya jika probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data memiliki variansi homogen atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan program SPSS dengan uji *Levene statistic*. Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, maka data berasal dari populasi yang mempunyai varian sama/homogen. Sebaliknya jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, maka data berasal dari populasi yang tidak homogen.

c. Uji Beda Rerata

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji t Tujuan uji t ini untuk mengetahui signifikansi perbedaan rerata antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Hipotesis pengujian uji t (*t-test*) adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan rata-rata skor pada kedua kelas

H_1 : Terdapat perbedaan rata-rata skor pada kedua kelas

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

$H_0: \mu_1 = \mu_2$

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$

Dimana μ_1 = rata-rata skor kelompok eksperimen dan μ_2 = rata-rata skor kelompok kontrol. Dalam pengujian hipotesis penelitian, kriteria menolak atau tidak menolak H_0 berdasarkan P-value atau nilai signifikansi uji yang dinyatakan sebagai berikut:

Jika $P\text{-value} < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak. Artinya terdapat perbedaan rata-rata skor pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sedangkan, jika $P\text{-value} > \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima. Artinya tidak terdapat perbedaan rata-rata skor pada kedua kelas.

Bila data tidak berdistribusi normal, dapat dilakukan dengan pengujian nonparametrik, yaitu Uji Mann-Whitney. Pengujian nonparametrik berlaku untuk populasi yang tidak berdistribusi normal. Uji Mann-Whitney (Uji-U) adalah uji nonparametrik yang cukup kuat sebagai pengganti uji-t, dalam hal asumsi distribusi-t tidak terpenuhi, seperti distribusinya tidak normal dan uji selisih rerata yang variansinya tidak sama atau tidak homogen (Ruseffendi, 1998: 398).